

The Influence Domestic Investment and Foreign Investment on Economic Growth in Central Java (Period 1985-2020)

Firsca Febrina Lusardi, Karnowahadi²⁾, Rustono

Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

Email: ²⁾ karnowahadi@polines.ac.id

ABSTRACT

Investment is an important factor to development and support economics growth in a region. This study aims to determine the effect of Domestic Investment (PMDN) and Foreign Investment (PMA) on Economic Growth in Central Java. This study uses secondary data obtained from the Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah and Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah using the documentation and literature study method, the time period used from 1985 to 2020. The total sample used was thirty-six. The analytical method used is multiple linear regression. The results of the analysis used were based on the Adjusted R2 test, Anova test (F test) and Partial test (t-test). From the results of the R2 value, the independent variables have an effect of 70.8% on the independent variable while the remaining 29.2% is influenced by other variables. Based on the partial test, the Domestic Investment (PMDN) variable has a significant effect on Gross Regional Domestic Product (GRDP) while the Foreign Investment (PMA) variable has no significant effect on Gross Regional Domestic Product (GRDP). Based on the presentation of the test results, the Regional Government can increase investment to support development so as to increase economic growth in the Central Java Province.

Keywords : *Domesctic Investment; Foreign Investment; Gross Regional Domestic Product*

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah (Periode 1985-2020)

Abstrak

Investasi merupakan faktor penting dalam pembangunan guna menunjang pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan PMA (Penanaman Modal Asing) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah serta Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dengan metode dokumentasi dan studi pustaka, periode waktu tahun 1985 hingga 2020. Total sampel yang digunakan sebanyak tiga puluh enam. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis yang digunakan berdasarkan uji Adjusted R2, Uji Anova (F test) dan Uji Parsial (t-test). Dari hasil nilai R2, variabel independen berpengaruh sebesar 70,8% terhadap variabel independen sedangkan 29,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan uji parsial, variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sedangkan variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan pemaparan hasil uji

tersebut, Pemerintah Daerah dapat meningkatkan investasi untuk menunjang pembangunan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : *Penanaman Modal Dalam Negeri; Penanaman Modal Asing dan Produk Domestik Regional Bruto*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi menurut Todaro dalam Hasan dan Aziz (2018:8) merupakan sebagai proses multi dimensional yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan ekonomi. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi. Melalui pembangunan daerah secara merata tentunya dapat mempersiapkan pembangunan nasional kearah yang lebih baik. Proses pembangunan ekonomi senantiasa menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Oleh sebab itu, pembangunan disetiap daerah sangat penting untuk diperhatikan melalui proses pembangunan daerah yang ditingkatkan secara terus menerus. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu negara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Putra, 2018).

Indikator dalam keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan negatif. Nilai positif ini menandakan perekonomian disuatu daerah sedang mengalami peningkatan. Sedangkan jika bernilai negatif artinya bahwa adanya penurunan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2021 dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah cenderung berada di atas laju pertumbuhan ekonomi rata-rata nasional.

Apabila dilihat dalam periode tahun 2016-2019 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 2,65% dibawah pertumbuhan ekonomi rata-rata nasional 2,07%. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2006:118) terdapat tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang mempunyai arti penting bagi setiap masyarakat yaitu akumulasi modal, pertumbuhan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi. Akumulasi modal merupakan semua investasi baru dalam tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang kesehatan, pendidikan, dan ketrampilan kerja. Melalui investasi yang besar dapat memperbaiki kualitas sumber daya fisik dan sumber daya manusia, meningkatkan kuantitas sumber daya produksi yang sama, dan meningkatkan produktivitas dari semua sumber daya khusus melalui penemuan, inovasi dan kemajuan teknologi. Hal ini dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di setiap lapisan masyarakat.

Peran investasi dalam perekonomian daerah adalah untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi lainnya yang pada akhirnya akan mampu memberikan kesempatan kerja yang lebih luas kepada masyarakat, serta secara tidak langsung dapat mengurangi angka kemiskinan. Investasi di Indonesia merupakan investasi yang di jalankan pemerintah dan juga pihak swasta. Investasi pemerintah berasal dari tabungan pemerintah serta yang berasal dari bantuan luar negeri. Sementara investasi swasta digolongkan antara investasi dalam negeri

atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan investasi asing yang sering disebut Penanaman Modal Asing (PMA).

Data Realisasi Investasi milik DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah dalam lima tahun terakhir realisasi investasi PMDN Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi sedangkan realisasi PMA Provinsi Jawa Tengah cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Pada tahun 2020 PMA Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh situasi pandemi virus covid-19 yang berdampak terhadap perekonomian global. Terkait permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya pemerintah untuk meningkatkan minat investor dalam negeri maupun investor asing. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan identifikasi aspek-aspek yang saling berhubungan tersebut dengan judul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah (Periode tahun 1985-2020)”

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dijadikan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan pembangunan secara makro. Nilai *output* perkapita meningkat tentunya akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sehingga rakyat akan sejahtera. Menurut Sadano Sukirno dalam Musa'adah (2019) pengertian pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku setiap tahun yang merupakan perbandingan pendapatan nasional yang sering disebut sebagai laju pertumbuhan ekonomi. Definisi lainnya menurut Prof. Simon Kuznets dalam Fitriani (2018) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam

kemampuan suatu negara untuk menyediakan jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang dibutuhkan. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satu faktor terpenting adalah modal. Modal dapat dikatakan sebagai roda penggerak dalam proses pembangunan. Penanaman modal berdasarkan Pasal 1 ayat (4) UU No. 25 Tahun 2007 adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Selanjutnya pengertian modal tersebut adalah segala aset berbentuk uang maupun bentuk lain yang memiliki nilai ekonomis.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Adam Smith

Menurut Adam Smith dalam Hasan dan Aziz (2018:24) menyebutkan bahwa kebijaksanaan *laissez faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Kebijakan tersebut memberikan kebebasan bagi pelaku ekonomi tanpa campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Sistem ekonomi ini juga disebut sebagai sistem pasar bebas. Smith menekankan bahwa proses akumulasi modal menjadi syarat utama terjadinya proses pembangunan ekonomi sehingga perlu didahulukan daripada pembagian kerja.

2. Teori Pertumbuhan Karl Marx

Karl Marx dalam bukunya yang berjudul *Das Kapital* dikutip oleh Mudrajad (2010: 34) berpendapat bahwa pemupukan modal menjadi kunci bagi upaya peningkatan pendapatan yang lebih besar. Upaya untuk memaksimalkan keuntungan yang nantinya akan diakumulasikan dalam bentuk kapital, yang pada akhirnya akan diinvestasikan

kembali oleh para pengusaha, hanya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produktivitas kerja. Peningkatan efisiensi kerja ini tidak terlepas dari kondisi pasar yang kian kompetitif.

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Harrod berpendapat bahwa investasi akan menaikkan produksi serta pendapatan, sehingga perlu kenaikan investasi yang sama dengan kenaikan kapasitas produksi. Beberapa asumsi yang dapat digunakan menurut Harrod dalam Hasan dan Aziz (2018:48) adalah perekonomian dalam tingkat pengerjaan penuh, tanpa campur tangan pemerintah dalam perdagangan luar negeri, penyesuaian cepat, keinginan untuk menabung marjinal maupun tabungan rata-rata dan terakhir adanya perbandingan antara *capital output*.

4. Teori Pertumbuhan Rostow

Rostow dalam Todaro (2006:127) membagi proses pembangunan ekonomi suatu negara menjadi lima tahap, yaitu: tahap perekonomian tradisional, tahap prakondisi tinggal landas, tahap tinggal landas, tahap menuju kematangan ekonomi dan terakhir tahap konsumsi massal yang tinggi. Berdasarkan teori ini, negara-negara maju seluruhnya telah melampaui tahapan “prakondisi tinggal landas”. Sedangkan di negara berkembang atau masih terbelakang umumnya berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan prakondisi tinggal landas. Negara tersebut tidak lama lagi hanya perlu merumuskan serangkaian aturan pembangunan untuk masuk dalam tahap tinggal landas untuk bergerak menuju proses pertumbuhan ekonomi yang maju dan berkesinambungan.

5. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik Solow

Robert Solow dalam Todaro (2006:150) menggambarkan teori ini sebagai pengembangan teori Harrod-Domar. Solow menambahkan faktor lain yaitu

tenaga kerja dan teknologi. Model ini menyatakan bahwa secara kondisional, perekonomian berbagai negara akan bertemu pada tingkat tabungan yang sama dengan syarat negara-negara tersebut mempunyai tingkat tabungan, depresiasi, pertumbuhan angkatan kerja dan pertumbuhan produktivitas yang sama.

6. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen menjelaskan skala hasil yang meningkat (*increasing returns to scale*) dan pola pertumbuhan jangka panjang antarnegara. Aspek menarik dari model pertumbuhan endogen adalah membantu menjelaskan keanehan aliran modal internasional yang memperparah kesenjangan antara negara maju dan negara berkembang. Pada model ini juga mendorong peran aktif kebijakan publik dalam merangsang pembangunan ekonomi melalui investasi langsung maupun tidak langsung dalam pembentukan sumber daya manusia dan mendorong investasi swasta asing dalam berbagai industri.

Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut peraturan BKPM No.4 Tahun 2021 tentang Pedoman dan Tata Cara Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Fasilitas Penanam Modal, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Adapun syarat-syarat dikatakan sebagai penanam modal dalam negeri yaitu WNI (Warga Negara Indonesia), Badan Hukum Indonesia dan Badan Usaha Indonesia.

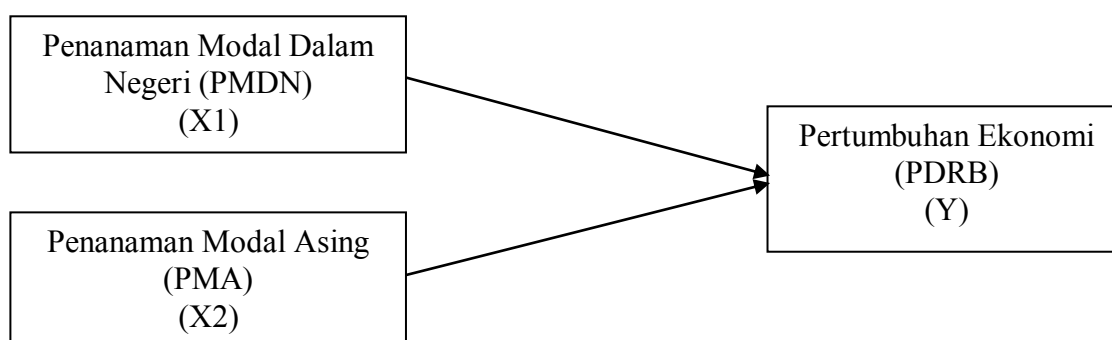
Penanaman Modal Asing

Menurut Hulman Panjaitan yang dikutip oleh Dhaniswara (2012) mengemukakan bahwa suatu kegiatan penanaman modal yang didalamnya terdapat unsur asing (*foreign element*), unsur asing

dapat ditentukan oleh adanya kewarganegaraan yang berbeda, asal modal dan sebagainya. Dalam Penanaman Modal Asing (PMA), modal yang ditanam adalah modal milik asing maupun modal patungan antara modal milik asing dengan modal dalam negeri. Sedangkan pengertian lain tentang Penanaman Modal Asing (PMA) juga diberikan oleh *Organization European Economic Cooperation (OEEC)* yaitu “*direct investment, is mean acquisition of sufficient interest in an undertaking to ensure its control by the investor*”. Berdasarkan definisi tersebut, maka penanaman modal diberi keleluasaan perusahaan dan penyelenggaraan pimpinan dalam perusahaan dimana modalnya ditanam, dalam arti bahwa penanaman modal mempunyai penguasaan atas modal.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik regional bruto atau PDRB. Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penghitungan angka-angka PDRB melalui tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu meliputi: pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Secara konsep ketiga pendekatan di atas akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan serta harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB aras dasar harga pasar.



Sumber : Model dikembangkan dari penelitian Lien Ken Moy (2021)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan bahwa variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu Produk Domestik Regional Bruto yang mewakili Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 1985-2020.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Nol

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara variabel Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

b. Hipotesis Alternatif

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara variabel Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder berupa laporan realisasi investasi dan perhitungan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Provinsi Jawa Tengah dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan menurut waktunya (*time series*), data diambil pertahun dari tahun 1985-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah selama tahun 1985 hingga 2020. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu seluruh populasi meliputi data nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah selama tahun 1985 hingga 2020. Besarnya sampel

untuk penelitian ini berjumlah 36, diambil secara pertahun.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda menggunakan software SPSS. Hasil analisis data terdiri dari uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji anova/ uji F dan uji t), serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi linier dapat dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Terdapat empat uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas. Dalam penelitian ini nilai residual memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson namun kesimpulan tidak dapat ditentukan karena nilai DW berada di bawah DL. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan uji run test. Menurut Ghazali (2018:121) run test adalah sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi tinggi. Setelah dilakukan uji run test menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp Sig*) lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjangkit autokorelasi. Pada uji multikolinearitas menunjukkan variabel independen PMDN dan PMA memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Serta nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sebab titik pada scatterplot menyebar secara acak dan tersebar.

Tabel 1. Hasil Analisis Hipotesis

Item	Value	Sig
Adjusted R Square	0,708	
Uji Anova (Uji F)	43,340	0,000

Adjusted R square atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 1, nilai adjusted R square adalah sebesar 0,708. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PMDN (X1) dan variabel PMA (X2) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 70,8% terhadap variabel PDRB (Y) sedangkan sisanya (29,2%) dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar variabel PMDN dan variabel PMA. Sedangkan uji anova atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel

independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam perubahan variabel dependen. Pada tabel 1 uji anova atau uji F diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (PMDN dan PMA) secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam perubahan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Tidak Terstandarisasi		T	Signifikansi	
	B	Std. Error			
1	Konstanta	378713151,057	26679252,659	14,195	,000
	PMDN	22,021	2,548	8,641	,000
	PMA	1,703	20,546	0,083	,934
Variabel Dependen: PDRB					

Uji t atau parsial digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan tabel 2, hasil uji parsial adalah bahwa variabel PMDN (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan apabila secara parsial variabel PMDN berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sedangkan variabel PMA (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,934 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel PMA berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel PDRB sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Pada penelitian ini, satuan yang digunakan antar variabel berbeda. PMDN dan PDRB dinyatakan dalam satuan rupiah, sedangkan PMA menggunakan satuan US\$. Berdasarkan tabel 2 hasil pengolahan SPSS 23.0 diperoleh hasil rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 378713151,057 + 22,021 X1 + 1,703 X2$$

Berdasarkan hasil tabel 2, rumus regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- Jika variabel PMDN (X1) dan variabel PMA (X2) dianggap konstan atau nol, maka besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah Rp 378.713.151,057 juta rupiah.
- Variabel PMDN (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 22,021. Hal ini menunjukkan bahwa jika PMDN (X1) meningkat Rp 1 juta, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkat sebesar Rp 22,021 juta. Sebaliknya apabila PMDN (X1) turun Rp 1 juta maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan menurun sebesar Rp 22,021 juta.
- Variabel PMA (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 1,703. Hal ini menunjukkan bahwa jika PMA (X2) meningkat \$1000, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkat sebesar Rp 1,703 juta.

Sebaliknya apabila PMA (X2) turun \$1000, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan menurun sebesar Rp 1,703 juta meskipun tidak secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah (Periode tahun 1985-2020)” adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien regresi linier berganda sebesar 22,021 sehingga apabila Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meningkat Rp 1 juta, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkat sebesar Rp 22,021 juta.
- b. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan nilai koefisien regresi linier berganda sebesar 1,703. Hal ini menunjukkan bahwa jika PMA (X2) meningkat \$1000, maka Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) akan meningkat sebesar Rp 1,703 juta.

- c. Secara keseluruhan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini mendukung peningkatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,708. Oleh karena itu, variabel PMDN dan PMA memberikan kontribusi sebesar 70,8% terhadap perkembangan Pertumbuhan Ekonomi yang diwakilkan oleh Produk Domestik Regional Bruto dan sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui investasi antara lain adalah Pemerintah Jawa Tengah diharapkan meningkatkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) melalui penyederhanaan sistem pelayanan yang lebih mudah sehingga dapat menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu Pemerintah Provinsi Jawa Tengah diharapkan mampu membatasi jumlah investor asing berdasarkan jumlah Penanaman Modal Asing (PMA) yang sudah mendominasi investasi di Jawa Tengah. Selain itu, PMA juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

sebagai Variabel Moderasi. Skripsi, Malang: Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Azis, Septian Abdul. (2019). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat tahun 2007-2017. Skripsi, Tasikmalaya: Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Fuad. (2018). Pengaruh Investasi Asing Langsung, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Pada 33 Provinsi di Seluruh Indonesia. Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB jurusan ilmu ekonomi Universitas Brawijaya.
- Amri, Islahul. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Human Capital

- Badan Pusat Statistik. Jawa Tengah Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah.
- _____. PDRB Provinsi Jawa Tengah. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. (2018). Indikator Ekonomi Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bantul Tahun 2018. Bantul.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Harjono, K Dhaniswara. (2012). Hukum Penanaman Modal Tinjauan Terhadap Pemberlakuan Undang Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Jakarta.
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Aziz. (2018). Pembangunan EKonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal. Edisi Kedua. Kabupaten Gowa: Pustaka Taman Ilmu.
- Hidayat, Ari Nur. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2017. Skripsi, Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- <http://dpmpstsp.jatengprov.go.id/> diakses pada tanggal 26 Juni 2021.
- <http://jateng.bps.go.id/> diakses pada tanggal 26 Juni 2021.
- Imani, M Hasbi Shidiq. (2017). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2014. Skripsi, Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Jonathan P. Doh. (2018). MNEs, FDI, inequality and growth. *Multinational Business Review*.
<https://doi.org/10.1108/MBR-09-2018-0062>
- Kambono, Herman dan Elyzabet Indrawati Marpaung. (2017). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Bandung: Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.
- Khoidin, M. (2019). Hukum Penanaman Modal: Suatu Pengantar. Yogyakarta: Laksbang Justitia.
- Kuncoro, Mudrajad. (2010). Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan, Edisi Lima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Meilaniwati, Hanna dan Tannia. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) , Trade Openness (TO) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN-5 Tahun 2009-2018. *Business Management Journal Vol.17 (No.1): Universitas Bunda Mulia*.
- Moy, Lien Ken. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan EKonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2019. Skripsi: FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Musa'adah, Eny Suci. (2019). Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Sektor Unggulan Antara Kecamatan Parengan dan Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Thesis, Universitas Bojonegoro.
- Ningsih, Dian Setia, dkk. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. Jambi: Jurnal Paradigma

- Ekonomika Vol. 15 No.2 Universitas Jambi.
- Rahmatika, Vi Ausa'i. (2019). Pengaruh Nilai Ekspor Furnitur Rotan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi, Semarang: Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang.
- Shopia, Aya dan Sri Sulasmiyati. (2018). Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, Dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN. Malang: Jurnal Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, Michael P dan Stephen C Smith. (2006). Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.